

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 2 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI EMPAT KATA AJAIB SDN 7 LIMBOTO

Sulasmin Tuloli*¹, Lamsike Pateda², Sitti Rahmawati Talango³

^{1,2,3} PRODI PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

*¹lasmintuloli611@gmail.com ²lamsike@iaiangorontalo.ac.id ³sitalango@iaiangorontalo.ac.id

Abstract

This study aims to improve early reading skills through picture storybooks (BCB) in grade 2 of SDN 7 Limboto, using classroom action research (CAR). Learning is carried out in 2 cycles, each cycle has stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 26 students of grade 2 of SDN 7 Limboto. Data collection techniques were carried out using observation and documentation techniques. Data analysis in the study used a descriptive percentage formula for teacher activity and early reading skills. This can be seen from the increase in each cycle, namely cycle I obtained 61.3% teacher activity, and 50% initial reading test results, and an increase in cycle II obtained 86.6% teacher activity results, and 92.3% initial reading test results. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of picture storybooks (BCB) can improve the early reading skills of grade 2 students of SDN 7 Limboto in Indonesian language learning.

Keywords: *Beginning Reading, Picture Storybook Media, Indonesian Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar (BCB), di kelas 2 SDN 7 Limboto, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 7 Limboto yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif presentase untuk aktivitas guru, dan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap siklus, yakni siklus I memperoleh aktivitas guru 61,3%, dan hasil tes membaca permulaan 50%, dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh hasil aktivitas guru 86,6%, dan hasil tes membaca permulaan 92,3%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar (BCB) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 7 Limboto pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Media Buku cerita Bergambar, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

SDN 7 Limboto menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik kelas 2, yang berjumlah 26, kemampuan membaca permulaan mereka dinilai masih kurang. Kurangnya kemampuan membaca ini berpotensi menghambat perkembangan akademik peserta didik secara Kesel Ruhan, karena membaca merupakan

fondasi penting untuk memahami mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca permulaan yang lemah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif, dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis yang ia baca. Maka dari itu kemampuan membaca hendaknya di tekankan sedini mungkin sejak jenjang pendidikan sekolah dasar. Upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dilakukan melalui pembelajaran disekolah dasar sebagai pengalaman pertama.

Pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik khususnya kelas II yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan peserta didik bisa berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Membaca dengan tujuan memahami isi dari kalimat yang telah dibaca membutuhkan kefokuskan dan juga kemenarikan buku atau isi bacaan yang ingin dibaca.

Media pembelajaran membaca permulaan belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Padahal kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antar peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik akan memberikan efek yang baik dalam pemerolehan informasi peserta didik. Materi yang tersampaikan juga akan lebih mudah dan dipahami karena telah dibantu oleh adanya suatu media pembelajaran yang efektif serta menciptakan suatu pembelajaran partisipatif dan aktif bagi peserta didik.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca adalah media buku cerita bergambar (BCB). Media buku cerita bergambar suatu seni yang disusun sedemikian rupa yang membentuk suatu jalinan cerita dengan menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak. penggunaan gambar dalam cerita tersebut diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk dapat membaca gambar yang disampaikan sehingga dapat memahami kata atau kalimat yang ditulis berdasarkan gambar. Bahwa ketertarikan siswa dalam media buku cerita bergambar lebih bergairah, dan bersemangat sehingga siswa mampu mengenali gambar serta kata dan kalimat cerita bergambar.

Berdasarkan dari penelitian ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran masih menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II, yaitu dari 26 siswa kelas II secara keseluruhan ada 14 atau 53,8% siswa yang menunjukkan kurang dalam kemampuan membaca permulaan yang baik, sedangkan ada 12 atau 46,1% siswa yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa Aspek, karena masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dengan menggunakan lafal yang baik, belum bisa menggunakan intonasi yang baik, belum bisa membaca dengan suara yang jelas, belum bisa membaca dengan lancar dan yang paling terakhir yang membuat peserta didik belum bisa membaca dengan baik yaitu keberanian.

Berikut beberapa alasan yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2, yaitu :

1. Kurangnya stimulus membaca di rumah, lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti kurangnya buku bacaan atau kebiasaan membaca orangtua, dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.
2. Metode pembelajaran yang kurang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat membuat siswa kesulitan memahami materi tersebut.
3. Kurangnya latihan membaca, kurangnya kesempatan dan waktu untuk melatih membaca secara rutin baik di sekolah maupun di rumah dapat mempengaruhi kemampuan membaca.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa buku cerita bergambar (BCB) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Media buku cerita bergambar dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan merangsang anak untuk membaca sekaligus menggunakan rasa ingin tahunya.

Kegiatan membaca buku cerita bergambar (BCB) adalah salah satu cara yang efektif untuk memberi pengalaman membaca. Terkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca pada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa menikmati isi sebuah buku ketika dibacakan dengan suara keras. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih cepat menguasai buku sehingga keterkaitannya terhadap buku sebagai peran utama membaca tumbuh secara dinamis. (Indah Handayani, 2020:19)_____

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. (Dila Darayani, 2022:49)

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena permasalahan yang ditemuinya itu berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 2 Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Empat Kata Ajaib di SDN 07 Limboto. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Upaya memecahkan permasalahan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan media pembelajaran yaitu Buku Cerita Bergambar (BCB) yang Dimana peserta didik dan peneliti bekerja sama untuk dapat melakukan penelitian. Peserta didik bertindak untuk mengambil Tindakan, dan peneliti bertindak sebagai mengamati.

Model penelitian tindakan yang digunakan dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart bahwa makna penelitian tindakan dapat dilihat sebagai siklus spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang pada gilirannya mengarah pada siklus spiral berikutnya. Hal ini dilakukan sebagai perbaikan jika ada yang kurang pada siklus sebelumnya, maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tahapan penelitian dimasing-masing tindakan ini terjadi beberapa kali sehingga pada akhirnya, ia menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian kelas.

Deskripsi penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto pada siswa kelas 2, Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 7 Limboto.

Objek dalam penelitian ini adalah Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 7 Limboto.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 2 SDN 7 Limboto yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Peneliti melakukan secara langsung kegiatan observasi atau pengamatan untuk menilai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan modul ajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar yang dimaksud yaitu berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata anak beraktivitas pada saat pembelajaran membaca.

Teknik analisis data adalah cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi menjadi dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data secara kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus- rumus statistik dalam mengelolah data. Teknik analaisis data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada penelitian maka presentase pada pra siklus peserta didik yang masuk dalam kategori penilaian (sangat kurang) berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 15,3%, peserta didik yang masuk dalam kategori penilaian (kurang) berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar 23%, peserta didik yang masuk dalam kategori penilaian (cukup) berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 15,3%, peserta didik yang masuk dalam kategori penilaian (baik) berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 38,4%, dan peserta didik yang masuk dalam kategori penilaian (sangat baik) berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 7,6%.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal, seperti kurangnya pemberian refleksi kepada peserta didik, kurangnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran, serta kurangnya menjelaskan tugas kepada peserta didik secara maksimal, sehingga dapat membuat peserta didik kurangnya dalam

kemampuan membaca karena pembelajaran masih kurang. Dengan demikian inilah secara tidak langsung yang menyebabkan kurangnya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian siklus I, peserta didik masih belum bisa dikatakan meningkat sehingga menjadi acuan atau alasan peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan beberapa indikator yang sebelumnya belum terlaksana, sehingga secara maksimal menjadi lebih meningkat disiklus II pertemuan 2, sehingga menjadi semangat peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Dengan demikian inilah secara tidak langsung yang menyebabkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian siklus II pertemuan 2, peserta didik sudah bisa dikatakan meningkat sehingga menjadi acuan atau alasan penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti dibantu oleh guru wali kelas 2 yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan, dengan menggunakan media buku cerita bergambar (BCB).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang dimana guru mengajak siswa untuk dapat membaca satu persatu, sesuai dengan materi yang diajarkan, agar dapat mengetahui apakah siswa mampu dalam membaca atau tidak. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2, guru perlu adanya penerapan media buku cerita bergambar (BCB).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 2 SDN 7 Limboto, pada dasarnya guru belum menerapkan media ketika proses belajar mengajar berlangsung, hanya saja guru masih melakukan metode pembelajaran yang lama yaitu metode cerama dan menulis. Jadi peserta

didik lebih banyak mendengar penjelasan materi, sehingga dapat membuat siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran, dan hanya terfokus pada guru sehingga peserta didik cenderung menjadi bosan dalam pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang membuat kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan sangat kurang dan tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Salah satu media yang dapat diterapkan yaitu, media buku cerita bergambar (BCB), untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, peserta didik kelas 2, agar dapat mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf, dan juga mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan penelitian ini, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu peserta didik juga tidak berani bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan guru belum optimal dalam menguasai materi saat pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus II, setelah dilakukannya perbaikan dalam menguasai materi serta masalah pendekatan antara guru dan peserta didik menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca permulaan, yakni peserta didik menjadi lebih aktif, serta kemampuan membaca permulaan peserta didik menjadi lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Hasil penelitian sebelum diterapkannya media buku cerita bergambar, menunjukkan dari 26 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat kurang ada 4 orang, masuk dalam kategori kurang ada 6 orang, masuk dalam kategori cukup ada 4 orang, masuk dalam kategori baik ada 10 orang, dan yang masuk dalam kategori sangat baik ada 2 orang. Kemudian pada pelaksanaan siklus I, diberikan tindakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar (BCB), pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik yang menunjukkan dari 26 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat kurang sudah tidak ada, masuk dalam kategori kurang ada 7 orang, dengan presentase sebesar 26,9%, masuk dalam kategori cukup ada 6 orang, dengan presentase sebesar 23%, masuk dalam kategori baik ada 1 orang, dengan presentase sebesar 3,8%, dan yang masuk dalam kategori sangat baik ada 12 orang, dengan presentase sebesar 46,15%. Dapat disimpulkan peserta didik yang berhasil dalam peningkatan pembelajaran disiklus I dengan mendapatkan presentase kategori (baik) berjumlah 1 orang, dan presentase

(sangat baik) berjumlah 12 orang. Maka presentase terlaksananya pembelajaran dapat 50%.

Kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan yakni dari 26 peserta didik, yang masuk dalam kategori sangat kurang 0%, masuk dalam kategori kurang 0%, masuk dalam kategori cukup ada 2 orang, dengan presentase sebesar 7,6%, masuk dalam kategori baik ada 8 orang, dengan presentase sebesar 30,7%, dan yang masuk dalam kategori sangat baik ada 16 orang, dengan presentase sebesar 61,5%. Dapat disimpulkan peserta didik yang berhasil dalam peningkatan pembelajaran disiklus II dengan mendapatkan presentase kategori (baik) berjumlah 8 orang, dan presentase (sangat baik) berjumlah 16 orang. Maka presentase terlaksananya pembelajaran dapat 92,3%. Dengan hasil demikian maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya. Karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan media buku cerita bergambar (BCB), dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SDN 7 Limboto. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan membaca permulaan. Pada siklus I mendapatkan nilai presentase yaitu peserta didik yang berhasil dalam peningkatan pembelajaran disiklus I dengan mendapatkan presentase kategori (baik) berjumlah 4 orang dan presentase (sangat baik) berjumlah 3 orang. Maka presentase terlaksananya pembelajaran mendapatkan presentase 26,9%. Kemudian pada siklus II peserta didik yang berhasil dalam peningkatan pembelajaran disiklus II dengan mendapatkan presentase kategori (baik) berjumlah 10 orang dan presentase (sangat baik) berjumlah 13 orang. Maka presentase terlaksananya pembelajaran dapat 88,4%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan media buku cerita bergambar (BCB), pada pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDN 7 Limboto.

REFERENSI

Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 43-51.

Ayu Setiani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu,” *Skripsi*, 2019, 1–97.

dan Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, “Perjengangan Buku Cerita Bergambar B1 Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 6.

Darayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 MIN ACEH TENGAH.”

Darayani.

Dilla Darayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 MIN ACEH TENGAH,” *Skripsi*, 2022, 49.

Dilla Darayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 MIN ACEH TENGAH,” *Skripsi*, 2022, 49.

Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan Buku Ccerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 71-82.

IIndah Handayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 10 ACEH BESAR,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 2 (2020): 27.

IIndah Handayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 10 ACEH BESAR.”

Indah Handayani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 10 ACEH BESAR,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 2 (2020): 19.